JURNAL ILMIAH SULTAN AGUNG
Universitas Islam Sultan Agung
Semarang, 14 Juni 2025
ISSN: 2963-2730

DAMPAK *FINANCIAL PERFORMANCE* TERHADAP *FIRM VALUE*

[1]Rofikatun Najah *, [2]Maya Indriastusi

[1,2] Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
rofikatun@unissula.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak financial performance terhadap firm value pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Financial performance pada penelitian ini menggunakan Return on Equity (ROE) dan Current Ratio (CR). Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh sampel 20 perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan model regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial performance yang diukur dengan ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap firm value sementara Current Ratio tidak berpengaruh terhadap firm value.

***Kata Kunci**: Firm value, financial performance, return on equity, current ratio.*

Abstract

This study aims to analyz the impact of financial performance on firm value in manufacturing companies within the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021 – 2023. Financial performance in this study is measured using Return On equity (ROE) and Current Ratio (CR). This study employs a purposive sampling method, resulting in a final sampel of 20 companies. Data analysis is conducted using a multiple linier regression model with the assistance of SPSS version 25. The findings indicate that financial performance, as measured by ROE, has a significant negative effect on firm value, whereas Current Ratio has not effect on firm value.

***Keywords**: Firm value, financial performance, return on equity, current ratio.*

PENDAHULUAN

Berkembang pesatnya dunia bisnis membuat perusahan di berbagai sektor terus bersaing untuk meningkatkan nilainya. Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur melalui *firm value*, yang mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat dan investor terhadap perusahaan yang telah beroperasi selama bertahun-tahun (Indrayani *et al., 2021)*. *Firm value* berkaitan erat dengan harga pasar saham, semakin tinggi harga saham suatu perusahaan semakin besar nilainya. Kondisi tersebut dapat menarik minat investor dan meningkatkan stabilitas serta pertumbuhan perusahaan (Puspita & Wahyudi, 2021). Di Indonesia, perusahaan manufaktur menunjukkan produktivitas tinggi dibandingkan sektor lainnya. (Yunar & Hastiadi, 2020). Industri ini juga memiliki peran yang strategis dalam mendukung perekonomian Indonesia, khususnya melalui sumbangsihnya terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB).

Sub sektor *food and beverage* merupakan bagian penting dari industri manufaktur karena berkaitan langsung dengan konsumsi masyarakat dan berperan strategis dalam perekonomian Indonesia. Menurut BPS Indonesia, industri manufaktur sub sektor *food and beverage* tumbuh sebesar 2,54% pada 2021. Pertumbuhan ini meningkat menjadi 4,89% pada 2022. Namun pada 2023, mengalami penurunan menjadi 4,47%. Di sisi lain, perusahaan *Food and Beverage* mengalami fluktuasi *firm value* seperti ADES dan CAMP mengalami peningkatan *firm value* selama periode 2021-2023, sedangkan perusahaan lain seperti AGAR dan ALTO mengalami penurunan.

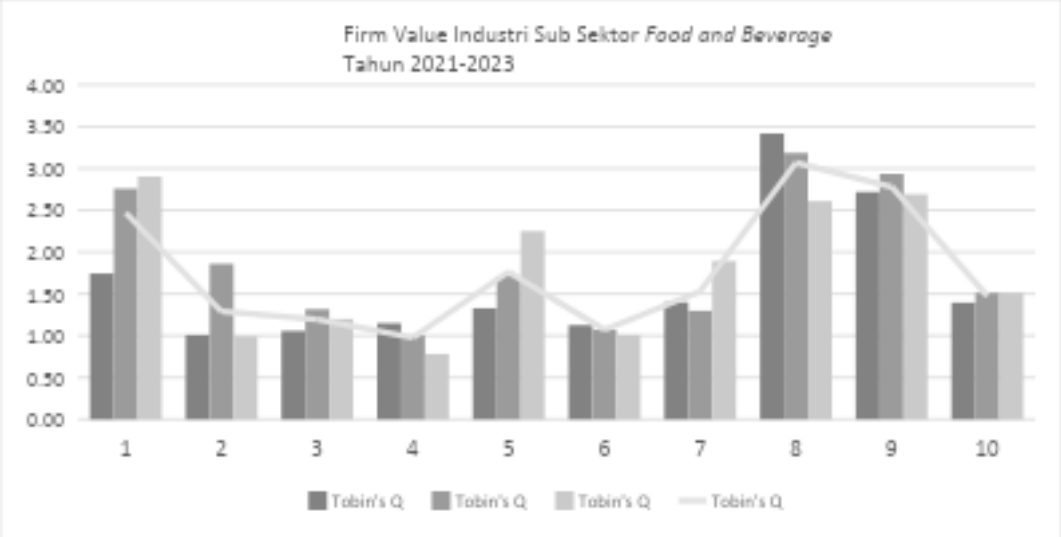

Gambar 1. Firm Value *Perusahaan* Food and Beverage *2021-2023*
Sumber: **www.idx.co.id (Data diolah, 2024**)

Fenomena fluktuasinya *firm value* berkaitan dengan teori *signal*, karena perusahaan yang terdaftar *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus menjaga kinerjanya agar tetap berada pada level bursa tersebut dan dipercayai oleh publik. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat memberikan dua kemungkinan sinyal kepada investor. Sumarsono & Laksito, (2024) menjelaskan, bahwa *financial performance* yang baik akan meningkatkan *firm value* karena investor umumnya memperhatikan aspek keuangan perusahaan, seperti profitabilitas yang tinggi, pertumbuhan pendapatan yang stabil, penggunaan modal yang

efisien dalam melakukan investasi. Hal tersebut menunjukkan fluktuasinya *firm value* dipengaruhi oleh faktor keuangan, seperti profitabilitas dan likuiditas.

Perusahaan dengan rasio profitabilitas tinggi menunjukkan prospek yang positif karena dianggap mampu menghasilkan laba secara konsisten. Hal tersebut dapat memberikan sinyal optimis kepada investor dalam menentukan keputusan investasinya. Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *Ratio on Equity* (ROE). Nilai ROE yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan modal untuk menghasilkan laba, yang pada akhirnya dapat mendukung pertumbuhan laba dan meningkatkan *firm value*. Sebaliknya, nilai ROE yang rendah mengindikasikan kurang efisiensi dalam pengelolaan modal, sehingga tingkat keuntungan yang diperoleh pemilik modal menjadi lebih kecil dan dapat memberikan sinyal yang negatif kepada investor (Mulyanti & Rimawan, 2022). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Kezia Paat *et al.,* (2021) yang menunjukan ROE berpengaruh positif pada *firm value.* Namun penelitian Hasanah, (2023) menyatakan ROE berpengaruh negatif terhadap *firm value*. Adapun penelitian Budianto & Wahyudi, (2020) dan Mulyanti & Rimawan, (2022) menjelaskan ROE tidak berpengaruh terhadap *firm value*.

Selain profitabilitas, kemampuan likuiditas perusahaan perlu diperhatikan. Perusahaan dinilai likuid apabila mampu memenuhi kewajibannya tepat waktu. Secara umum, perusahaan yang stabil memiliki rasio lancar 200% atau lebih (Astuti & Lestari, 2024). Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Current Ratio* yang selanjutnya disingkat CR. Semakin likuid sebuah perusahaan maka CR yang tinggi mengartikan kecukupan kas dan tingkat likuiditas yang tinggi pula (Elisa, 2021). Hal tersebut memberikan sinyal positif kepada investor. Sinyal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pada akhirnya mampu meningkatkan *firm value*. Tetapi CR yang terlalu tinggi dikatakan belum tentu baik, hal tersebut bisa terjadi jika kas atau aset lancar perusahaan tidak mengalokasikan dananya secara efisien (Nur utami & Widati, 2022). Sulistiana & Pranjoto (2022) memaparkan bahwa CR berdampak positif terhadap *firm value*. Akan tetapi Astuti & Lestari, (2024) menuliskan CR tidak berpengaruh terhadap *firm value* dan Setiawati *et al.,* (2023) mengungkapkan CR berdampak negatif terhadap *firm value*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Astuti & Lestari, (2024) dengan perbedaan: (1) Pengukuran variabel dependen *firma value* menggunakan Tobin's Q karena dapat memberikan informasi yang paling komprehensif mencakup unsur utang, modal saham, ekuitas serta seluruh aset perusahaan. Hal tersebut menandakan perusahaan tidak hanya berfokus pada satu pihak investor tetapi kreditur juga (Sulbahri, 2021); (2) Pengukuran variabel *financial performance* (profitabilitas) menggunakan *Return on Equity* (ROE). ROE mencerminkan perhitungan dari sisi pemodal dan menunjukkan efektifitas pertumbuhan ekuitas perusahaan (Budianto & Wahyudi, 2020).

KAJIAN PUSTAKA

Teori *Signal*

Teori sinyal dapat diartikan sebagai penyampaian informasi atau sinyal relevan yang dibuat manajer perusahaan dan dapat digunakan oleh penerima atau investor kemudian

menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahaman mereka terhadap sinyal tersebut. Menurut Prena & Muliyawan, (2020) sinyal merupakan langkah yang digunakan perusahaan dalam menyampaikan tanda mengenai bagaimana manajemen memperhatikan peluang perusahaan. Teori ini menekankan bahwa pemberian sinyal tentang *firm value* akan berdampak pada keputusan investor dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sinyal tersebut diharapkan menambah keyakinan investor dan menarik calon penanam modal yang lain untuk berinvestasi pada perusahaan. *Signal theory* menjelaskan bagaimana akuntansi memberikan informasi sebagai tanda atau sinyal yang baik. Sinyal perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Umumnya investor akan memilih perusahaan yang memiliki reputasi tinggi dan kinerja perusahaan yang fundamental (Setiawati *et al.,* 2023).

Firm Value

Firm Value merupakan keadaan tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui kegiatan selama beberapa tahun (Indrayani *et al.,* 2021). *Firm value* digunakan investor sebagai persepsi dalam melakukan investasi karena menunjukkan tingkat keberhasilan dalam memastikan dan menjamin kesejahteraan para pemangku kepentingan. *Firm value* yang tinggi tidak hanya berfokus pada keuntungan maksimal melainkan peduli terhadap lingkungan dan masyarakat (Julian & Setiawati, 2024). Perusahaan yang tidak dapat mensejajarkan dengan berbagai pihak kepentingan dapat menurunkan *firm value* karena perkembangannya lambat.

$$\textit{Firm Value (Tobin's Q)} = \frac{\text{MVE + Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Financial performance

Financial performance merupakan elemen yang menjadi tolak ukur ketika suatu perusahaan menciptakan *firm value* (Silkfan & Azwir, 2022). *Financial performance* merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar selama proses operasi perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen (Oktaviani et al., 2023). *Financial performance* dapat dilihat dari kemampuan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan melalui analisis rasio keuangan (Barokah *et al.,* 2023). Salah satu aspek yang diukur melalui rasio keuangan adalah kinerja operasional perusahaan, yang mencakup rasio profitabilitas dan likuiditas.

1) Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan cara mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu (Ryangga *et al.,* 2020). Pada penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE). Rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba (Jayati *et al.,* 2021) dengan rumus yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$$

2) Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek atau yang akan jatuh tempo. Hal tersebut merujuk

pada kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara efektif. Pada penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan yaitu *current ratio (CR). Current Ratio* atau CR adalah rasio yang digunakan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau yang akan jatuh tempo secara keseluruhan (Kurniasari, 2020). Berikut adalah rumus perhitungannya:

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

Pengembangan Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Financial Performance* (ROE) terhadap *Firm Value*

Financial performance pada penelitian ini diukur dengan *Return on Equity* (ROE), untuk mengetahui keuntungan melalui tingkat efisiensi modal. Efisiensi perusahaan dalam menciptakan laba menjadi daya tarik tersendiri bagi investor untuk menginvestasikan modalnya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah dapat mendorong investor menarik investasinya (Rosyied *et al*, 2022). Menurut teori sinyal, nilai profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal yang positif kepada investor karena menunjukkan perusahaan dalam kondisi yang sehat dan menguntungkan (Pande *et al*,. 2021). ROE yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan modal untuk menghasilkan laba, yang pada akhirnya meningkatkan *firm value* (Mulyanti & Rimawan, 2022). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Kezia Paat *et al*., (2021) yang menunjukan ROE berpengaruh positif namun tidak signifikan pada *firm value.* Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini yaitu:

$H_{1.a}$: *Financial performance* (ROE) berpengaruh positif terhadap *firm value*.

Pengaruh *Financial Performance* (CR) terhadap *Firm Value*

Likuiditas merupakan bagian dari *financial performance.* Pada penelitian ini, likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) untuk mengetahui sejauh mana aset lancar perusahaan dapat digunakan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga mencerminkan tingkat kesehatan likuiditas perusahaan (Astuti & Lestari, 2024). Ketika perusahaan memiliki nilai CR tinggi maka kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya semakin besar karena memiliki aset lancar yang dapat dioptimalkan. Hal tersebut menandakan perusahaan dalam keadaan baik dan memberikan sinyal positif kepada investor dan meningkatkan *firm value* (Elisa, 2021). Sejalan dengan yang diteliti oleh Sulistiana & Pranjoto, (2022) memaparkan bahwa CR berdampak positif terhadap *firm value*. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua penelitian ini adalah:

$H_{1.b}$: *Financial performance* (CR) berpengaruh positif terhadap *firm value.*

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah penelitian asosiatif kausal pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder yang berasal dari *annual report* dan *suistainability report*. Populasi yang digunakan ialah perusahaan manufaktur *food and beverage go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive* sampling sehingga didapatkan 20 perusahaan dengan total 60 data selama 3 tahun. Metode analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
Return On Equity	60	.0398	.3323	.15478	.15070	.0686115
Current Ratio	60	.6940	9.5250	2.67025	1.80275	2.0603712
Firm Value	60	.5461	5.5738	1.86843	1.37130	1.2413879
Valid N (listwise)	60					

Hasil data pada tabel 1 menunjukkan variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai *maximum* sebesar 0,3323 dan minimum 0,0398 dengan median 0,15070 dan standar deviasi 0,0686115. *Current Ratio* (CR) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,670240 nilai *maximum* yang diperoleh adalah 9,5250, minimum sebesar 0,6940 dan median sebesar 1,80275 dengan standar deviasi sebesar 2,0603712. Variabel *firm value* memiliki *mean* 1,860445, maksimum (terbesar) sebesar 5,5738 dan nilai minimum (terkecil) sebesar 0,5461 serta standar deviasi sebesar 1,245632.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas (Transformasi *Inverse*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.38647559
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.074
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Hasil uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Tes* setelah dilakukan transformasi dengan *inverse* didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05 menunjukkan bahwa data residual penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas. Transformasi inverse dilakukan karena terdapat perbedaan yang cukup besar dalam nilai signifikansi dengan batas ketentuan dan adanya kecenderungan data *severe positive skewness*.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Return On Equity (X1)	.927	1.079
	Current Ratio (X2)	.927	1.079
a. Dependent Variable: Firm Value			

Hasil olah data berdasarkan tabel 3 menginterpretasikan variabel ROE dan CR memiliki nilai *tolerance* 0,927 dan nilai VIF 1,079. Dari interpretasi data tersebut semua variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas,

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Gleser

Model		Unstandardized Coefficients		
		B	Std. Error	Sig.
1	(Constant)	.340	.086	.000
	Return On Equity	-.530	.375	.163
	Current Ratio	.127	.088	.155

Berdasarkan hasil uji gleser di atas, diperoleh hasil nilai signifikansi variabel ROE sebesar 0,163 dan CR sebesar 0,155. Semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi *Cocrane orcutt*

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.425[a]	.180	.151	.3025824	1.717

Mengetahui ada tidaknya autokorelasi, penelitian ini menggunakan autokorelasi *cocrane orcutt* dengan jumlah sampel 60, variabel independen 2, sehingga diperoleh nilai dU sebesar 1,65 dan 4-dU sebesar 2,283. Nilai tersebut berada diantara nilai dU = 1,65 dan 4-dU = 2,283 sehingga memenuhi syarat terbebas dari autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.387	.070		5.537	.000
	Return On Equity	-1.931	.614	-.395	-3.146	.003
	Current Ratio	.110	.171	.081	.646	.521

Berdasarkan tabel persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Y = 0,387 – 1,931 ROE + 0,110 CR + e

Konstanta bernilai 0,387 dan nilai sig. 0,000 artinya jika diasumsikan masing-masing variabel independen (ROE, CR, dan CSR) bernilai tetap, maka *firm value* bernilai 38,7%. Koefisien ROE bernilai -1,931 dan signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 memiliki arti adanya korelasi negatif antara ROE dan *firm value*. Setiap peningkatan 1 satuan maka *firm value* menurun 1,931. Koefisien CR bernilai 0,110 berarah positif dengan nilai sig. 0,521 yang lebih dari 5% artinya CR tidak bepengaruh terhadap *firm value*. Setiap peningkatan CR dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan *firm value* 0,110 dan tidak signifikan.

Uji Hipotesis
Hasil Uji Determinasi

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.425[a]	.180	.151	1.717

Hasil menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R* sebesar 0,151 atau 15,1%. Artinya, variabel independen *Return on Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR) mampu menjelaskan variasi *firm value* sebesar 15,1%. Sementara itu, nilai 84,9% variasi *firm value* dijelaskan oleh variabel atau faktor lain di luar model ini yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Hasil Uji F

Tabel 8 Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.128	2	.564	6.158	.004[b]
	Residual	5.127	56	.092		
	Total	6.255	58			

Menurut hasil uji F pada tabel 8 diperoleh nilai signifikansi 0,004 < 0,05 dan nilai F_{hitung} = 6,158 lebih besar dari F_{tabel} (2,56) = 3,16 maka *Return on Equity* (ROE) dan*Current Ratio* (CR) secara simultan berpengaruh positif terhadap *firm value*.

Hasil Uji t

Tabel 9 Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.387	.070		5.537	.000
	Return On Equity	-1.931	.614	-.395	-3.146	.003
	Current Ratio	.110	.171	.081	.646	.521

a. Dependent Variable: Firm Value

Hasil uji t menunjukkan bahwa *financial performance* yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai signifikansi 0,034 yang kurang dari 0,05 dan nilai t sebesar -3,146. Nilai koefisien B sebesar -1,931 dengan tanda negatif. Berdasarkan hasil tersebut, ROE memiliki signifikansi kurang dari 0,05 dan memiliki arah hubungan negatif pada nilai koefisien B. Disimpulkan bahwa ROE memberikan dampak negatif signifikan terhadap *firm value.* Artinya, setiap kenaikan 1 satuan laba pada perusahaan akan menurunkan 1,931 *firm value*. Sehingga, **H_a** yang menyatakan bahwa "*Financial performance* (ROE) berpengaruh positif terhadap *firm value*" **ditolak** dan H_0 yakni "*Financial performance* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *firm value"* diterima.

Hasil uji t menunjukkan bahwa *financial performance* yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai signifikansi 0,521 (lebih dari 0,05), nilai t sebesar 0,646 dan nilai koefisien B sebesar 0,110. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa CR berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap *firm value.* Artinya, setiap kenaikan 1 satuan *current ratio* akan menaikan *firm value* 0,110 yang tidak berarti karena sangat sedikit. Sehingga **H_a** yang menyatakan bahwa "*Financial performance* (CR) berpengaruh positif terhadap *firm value*" **ditolak** dan H_0 yakni "*Financial performance* (CR) tidak berpengaruh terhadap *firm value*" diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Financial Performance* (ROE) terhadap *Firm Value*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *financial performance* yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) memberikan dampak negatif signifikan terhadap *firm value. Return on Equity* (ROE) berdampak negatif terhadap *firm value* terjadi karena investor menangkap sinyal negatif atas laba perusahaan yang dilaporkan. Pada penelitian ini, terjadi fluktuasi laba dan peningkatan ekuitas perusahaan yang tidak proporsional. Kedua komponen tersebut apabila tidak seimbang akan menghasilkan nilai ROE yang relative rendah. Hal ini didukung dengan nilai median (0,15070) lebih kecil dari *mean* (0,154780) pada sampel yang menunjukkan adanya kecenderungan data condong ke kanan (*skwenes* positif). Artinya, data ROE banyak bernilai lebih kecil dari *mean* dan sedikit yang bernilai besar. Terdapat 56,3% dari total data yang memiliki nilai ROE rendah kurang dari *mean* dan 33,7% di atas *mean*. Kondisi tersebut memberika sinyal negatif kepada investor yang dapat menurunkan *firm value,* karena perusahaan dianggap belum konsisten menemukan

cara efektif untuk menghasilkan laba lebih atas pendapatannya dan memberikan keuntungan lebih kepada investor.

Selain itu, pada beberapa perusahaan seperti perusahaan mengalami lonjakan harga bahan baku (gandum, minyak sawit), dan gangguan geopolitik global mengakibatkan adanya tekanan margin laba (Lestari & Khadafi, 2022). Kemudian peningkatan biaya distribusi (Mayora, 2022) dan ekspansi bisnis yang dalam jangka pendek belum menghasilkan laba yang signifikan, sehingga konndisi-kondisi tersebut menimbulkan keraguan dari investor mengenai efektivitas strategi pertumbuhan laba yang berdampak pada harga saham perusahaan (Silban, 2022). Perusahaan ULTJ mengalami peningkatan biaya kemasan yang dapat dilihat pada data keuangan yang berdampak pada laba bersih perusahaan. Permasalahan yang dihadapi perusahaan tersebut menandakan adanya pertumuhan ekuitas yang tidak disertai peningkatan laba yang signifikan dapat berdampak pada keputusan investor dan mengakibatkan penurunan *firm value.*

Hasil penelitian mendukung penelitian sebelumnya yakni Hasanah, (2023) yang menyatakan bahwa ROE memiliki hubungan negatif signifikan dengan *firm value,* terutama industri yang memiliki ketergantungan dengan faktor eksternal (regulasi dan biaya produksi) dan dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Temuan ini selaras dengan teori *signaling,* di mana ROE yang terlalu tinggi tanpa diiringi pertumbuhan yang stabil dapat menimbulkan persepsi risiko di kalangan investor begitupun dengan ROE yang bernilai rendah. Diperlukannya analisis mendalam terkiat kondisi keuangan perusahaan secara kontekstual.

Pengaruh *Financial Performance* (CR) terhadap *Firm Value*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial performance* yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) tidak berdampak terhadap *firm value.* Berdasarkan data, nilai *mean* CR adalah 2,670240 dan median sebesar 1,80275. Nilai median yang lebih rendah dari *mean* mengindikasikan adanya dominasi data CR yang rendah, kondisi ini mencerminkan rendahnya likuiditas pada sebagian besar perusahaan yang dapat menurunkan *firm value*. Meskipun beberapa perusahaan memiliki rasio likuiditas yang tinggi, hal ini tidak serta-merta meningkatkan *firm value*, sebagaimana terlihat dari nilai Tobin's Q yang cenderung fluktuatif.

Carrent ratio yang baik secara umum ialah yang bernilai 200% atau 2:1 yang artinya bahwa perusahaan memiliki kemampuan likuiditas yang memadai untuk memenuhi keajiban jangka pendeknya. Namun dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 56% atau setara dengan 34 data sampel memiliki nilai di bawah ambang batas tersebut. Selain itu, perbandingan antara nilai mean sebesar 2,670240 dan median sebesar 1,80275 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel memiliki nilai CR yang lebih rendah dari rata-rata. Hal ini mencerminkan banyak sampel yang diteliti memiliki tingkat likuiditas yang relatif rendah dan tidak berdampak secara langsung terhadap *firm value*. Manajemen berfokus pada analisis keuangan lain yang dianggap berdampak langsung terhadap *firm value*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Lestari, (2024). Industri yang memiliki tingkat ketidakpastian tinggi, seperti sektor makanan dan minuman, rasio likuiditas yang tinggi tidak selalu memberikan sinyal positif karena dapat mencerminkan efisiensi pengelolaan aset yang kurang optimal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan anlisis data dan hasil temuan dengan sampel perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023, dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa:

1) *Financial performance* yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *firm value,*

2) Financial performance yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *firm value.*

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, A., & Lestari, T. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Bidang Manufaktur. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *8*(3), 2484–2499. https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2303

Barokah, S., Ramlah, S., Teguh Pratama, W. C., Cahyani, R. N., & Purwanti, A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Akutansi Dan Manajemen Nusantara*, *2*(1), 22–28. https://doi.org/10.55338/jeama.v2i1.57

Budianto, A., & Wahyudi, A. S. (2020). Effect of financial performance on firms' value of cable companies in Indonesia. *Accounting*, 1103–1110. https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.7.008

Elisa, S. N. (2021). Pengaruh kinerja keuangan , ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *10*(7), 1–19.

Hasanah, U. N. (2023). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *INNOATIVE: Journal Of Social Science Research*, *3*(3), 8901–8914.

Indrayani, I. N. K., Endiana, D. M., & Pramesri, I. G. A. A. (2021). *Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen, akuntansi lingkungan, leverage dan likuiditas terhadap nilai perusahaan*. *3*(1), 52–62.

Jayati, A. K., Hariyani, D. S., Devi, H. P., Perusahaan, K., & Performance, C. (2021). *CSR Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di BEI 2017-2019*. *8*(1).

Julian, A., & Setiawati, E. (2024). *With Profitability As A Moderating Variable (Empirical Study On Manufacturing Companies In The Consumer Goods Industry Sector Listed On The IDX For The 2019- Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. *5*(1), 871–883.

Kezia Paat, S., Pelleng, A. O., & Walangitan, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Sub Sektor Makanan dan Minuman pada Bursa Efek Indonesia 2016-2018. *Productivity*, *2*(3), 234–239.

Kurniasari, E. (2020). Pengaruh Current ratio , Debt to Equity ratio , dan Total asset turnover terhadap Nilai Perusahaan. *INTELEKTIVA: JURNAL EKONOMI,SOSIAL & HUMANIORA*, *2*(05), 86–95.

Mulyanti, S., & Rimawan, M. (2022). Analisis Return on Equity, Return on Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Pt. Nippon Indosari Corpindo, Tbk. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, *1*(3), 50–61. https://doi.org/10.55606/jupumi.v1i3.467

Nur utami, C., & Widati, L. W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, *6*(1), 885–893. https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.682

Oktaviani, S. A., Tripalupi, R. I., & Wardhiyah, M. L. (2023). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Return on Asset terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2018-2022. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, *1*(3).

Prena, G. Das, & Muliyawan, I. G. I. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, *19*(2), 131–142. https://doi.org/10.22225/we.19.2.1955.131-142

Puspita, G., & Wahyudi, T. (2021). Modal Intelectual (Intellectual Capital) dan Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur. *Owner*, *5*(2), 295–306.

Ryangga, R., Chomsatu, Y., & Suhendro. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dan Return Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2018. *Jurnal Akuntansi*, *9*(2), 150–159.

Setiawati, L. P. E., Mariati, N. P. A. M., & Dewi, K. I. K. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran terhadap Nilai Perusahaan. *Remik*, *7*(1), 222–228. https://doi.org/10.33395/remik.v7i1.12024

Silkfan, R., & Azwir, M. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ar-Ribhu*, *5*(2), 392–401. https://doi.org/10.46781/ar-ribhu.v5i2.739

Sulbahri, R. A. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, *16*(2), 215–226. https://doi.org/10.33772/jumbo.v5i1.20332

Sulistiana, E., & Pranjoto, R. G. H. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan*. *2*(1), 17–25.

Sumarsono, V., & Laksito, H. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Csr Dan Gcg Sebagai Variabel Pemoderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, *13*(3), 1–14.

https://doi.org/10.25105/mraai.v10i2.1018

Yunar, Y., & Hastiadi, F. F. (2020). Meninjau Peran Sektor Manufaktur dan Komunikasi Sebagai Mesin Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, *4*(2), 183–205. https://doi.org/10.31685/kek.v4i2.505